
**PENGALAMAN IBU MUDA TERHADAP KELAHIRAN ANAK PERTAMA
DI KELURAHAN KALIABANG TENGAH BEKASI UTARA 2017**

*(The Young Mother's Experience toward the Birth of First Child in Central
Kaliabang, North Bekasi 2017)*

Anastasya Victoria Kamasi¹, Regina Vidya Trias Novita², Lina Dewi Anggraeni³
^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sint Carolus, Salemba Raya No 4, Jakarta
Email : reginanovita04@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: kurangnya pengetahuan dan informasi menjadi salah satu hambatan yang dialami oleh remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja. Ketidaksiapan remaja dalam menghadapi perubahan yang terjadi seperti dorongan seks mulai meningkat dan sulit dikendalikan. Penelitian bertujuan untuk mengeksplor pengalaman kelahiran anak pertama pada ibu muda dengan usia remaja.

Metode: metode pada penelitian kualitatif dengan teknik pengambilan sampel *snowball sampling*. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Informan terdiri dari tujuh orang ibu dengan usia remaja saat pertama kali melahirkan. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner semi terstruktur dengan teknik wawancara mendalam dan menggunakan teknik *Colaizzi* untuk analisa data.

Hasil: hasil dari penelitian ini terdapat empat tema, yaitu emosi yang dialami ibu muda saat melahirkan, kendala yang dihadapi, upaya mengatasi kendala, konsekuensi menjadi ibu baru, dan dukungan pada ibu muda. Kendala yang utama dirasakan adalah merawat bayinya ketika sakit dan ketidakmampuan menyusui. Pengetahuan dan dukungan sangat kurang dan ibu muda berusaha mengatasi kendala tersebut dengan meminta bantuan orang yang berpengalaman. **Kesimpulan:** penting artinya pendampingan dari tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk melakukan kunjungan rumah sehingga kendala yang dihadapi mendapatkan solusi yang tepat. Ibu remaja diberikan konseling, informasi, dan edukasi saat kehamilan agar dapat mempersiapkan diri guna menjalankan perannya sebagai ibu baru.

Kata kunci: pengalaman, ibu muda, remaja, kehamilan, pertama kali melahirkan

ABSTRACT

Background: lack of knowledge and information becomes one of the obstacles experienced by adolescents about adolescent reproductive health. Unpreparedness adolescents to face the changes that occur as sex drive begins to increase and difficult. This study aimed to explore the experiences of the birth of the first child in adolescent mothers.

Methods: this research used a qualitative method with snowball sampling. In this research, the researcher had a role as an instrument. The informants of this research involved seven mothers with teenage age at the first time of giving birth. Data collection was collected by open questioners semi-structured, using in-depth interviews with the Colaizzi technique for the data analysis.

Results: results of this study were findings that have four themes, such as the emotions experienced at the first time giving birth, obstacles in caring for babies, the effort was

made to cope the obstacles faced by young mothers, the consequences of being a new mother, and support in young mothers.

Conclusions: *the main obstacle felt was caring for her baby when sick and the inability to breastfeed. Knowledge and support were very lack and young mothers try to overcome these obstacles by asking for the helped of experienced people. Assistance from health workers such as PUSKESMAS and Posyandu cadres must conduct home visits so that the obstacles they encounter are getting the right solution. ConYoung mothers are given counseling, information, and education during pregnancy so they can prepare themselves to carry out their roles as new mothers.*

Keywords: *experiences, young mothers, adolescents, pregnancy, birth of the first child*

LATAR BELAKANG

Permasalahan remaja yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi, sering kali berakar dari kurang pengetahuan dan informasi, kurang akses terhadap pelayanan dan program, dan terbatas karena hambatan sosial dan psikologis. Permasalahan Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) sulit dipisahkan dari kesehatan remaja keseluruhan karena gangguan kesehatan pada remaja akan berdampak pada kesehatan reproduksi remaja. Permasalahan di area kesehatan yang biasa dihadapi remaja adalah kehamilan pada usia dini (WHO, 2016)

Kesehatan reproduksi remaja terjadi karena kurangnya pengetahuan dan informasi, kurangnya akses terhadap pelayanan dan program, serta terbatas karena hambatan sosial dan psikologis. Ketidaksiapan remaja merupakan akar permasalahan dalam menghadapi perubahan yang terjadi diantaranya dorongan seks mulai meningkat dan sulit dikendalikan. Dorongan yang kuat tanpa adanya pengawasan dari orang tua dapat menyebabkan perilaku seks bebas dan menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan pada usia remaja (Lestari, 2011). Promosi KRR dibutuhkan untuk mengurangi kehamilan yang tidak diinginkan dan resiko kesehatan reproduksi (Ybarra et al, 2016).

Kehamilan di usia remaja berbahaya untuk individu tersebut karena banyak *negative outcomes* diantaranya anemia, HIV dan penyebaran infeksi seksual lain, pendarahan setelah melahirkan, dan gangguan mental seperti depresi. Pentingnya mengetahui apa saja yang dirasakan seperti permasalahan yang terjadi dan harapan berupa dukungan yang mereka harapkan agar dapat memberikan informasi kepada para remaja. Kehamilan saat remaja juga mempengaruhi lingkungannya karena banyak gadis yang meninggalkan sekolah dan berdampak

panjang bagi mereka sebagai individu, keluarga, dan masyarakat. Penelitian juga menyatakan menunda kelahiran remaja bisa tingkat pertumbuhan penduduk secara signifikan lebih rendah, berpotensi menghasilkan manfaat ekonomi dan sosial yang luas, selain untuk meningkatkan kesehatan remaja.

Menjadi seorang ibu pada usia remaja membuat ibu memiliki perasaan dewasa, meningkatkan tanggung jawab dan memiliki tujuan hidup, sedangkan pendapat lainnya mengatakan dapat memberikan kesenangan dan lebih merasa serta unggul dari teman sebayanya (Watss, et al. 2015). Perasaan lain yang dirasakan menjadi ibu remaja ialah merasa dikasihi atau dicintai, bertanggung jawab, dan dapat memahami perannya sebagai seorang ibu (Sriyasak, et al. 2013). Perasaan menjadi seorang ibu pada remaja terbagi dalam tiga tema menurut DeVito (2010), yaitu; terperangkap diantara dua dunia, merasa kesepian dan merasa putus asa. Terperangkap diantara dua dunia karena di satu sisi ibu remaja memiliki kebutuhan sosial yang berhubungan dengan stase dari perkembangan remaja, tetapi di sisi lain, ibu remaja dituntut untuk mengasuh anaknya. Ibu remaja mengalami kesulitan untuk beradaptasi pada perannya sebagai orang tua dan merasa terisolasi karena tidak ada yang mengerti serta memahami dirinya sehingga ibu merasa putus asa.

Tantangan lain yang dialami ketika menikah di usia muda antara lain tidak mudah merawat bayi sendirian, lebih baik pergi ke sekolah dan mendapatkan pekerjaan lebih dahulu karena ketika bayi lahir, ibu tidak dapat melakukan kegiatan sehari-hari (Watts, et al. 2015). Perilaku remaja lainnya seperti masih suka bertemu dengan teman-teman, pergi untuk main atau jalan-jalan, dan masih suka minggat membuat ibu tidak mampu berperan optimal (Santy, 2011).

Dukungan yang diberikan oleh keluarga, teman, dan suami, dapat memberikan kekuatan untuk ibu remaja menghadapi tantangan.

Berdasarkan hasil wawancara tidak terstruktur pada salah satu ibu muda yang sudah melahirkan saat usia remaja, kendala yang dialami ketika bayi rewel dan sakit sehingga menyita waktu ibu istirahat. Kendala yang dihadapi ibu muda adalah dalam hal merawat bayi, yaitu harus begadang sendirian, harus sabar dan hati-hati, dan capek untuk mengurus anaknya sendirian terutama ketika anaknya sakit.

Puskesmas Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi mencatat, pada tahun 2015 terdapat 20 ibu hamil yang berusia 17 sampai 19 tahun dan pada tahun 2016 dari bulan Januari sampai bulan Mei terdapat 14 orang ibu hamil. Fenomena diatas menunjukkan jika kehamilan pada usia remaja perlu mendapat perhatian. Kehamilan pada remaja dipengaruhi oleh kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi remaja dan dapat mengakibatkan remaja tersebut kesulitan untuk merawat bayi. Tenaga kesehatan yang dapat dibantu oleh kader terlatih diharapkan dapat memberikan penyuluhan mengenai kesehatan reproduksi, pendampingan remaja serta memberikan informasi yang tepat sehingga dapat menurunkan angka kehamilan pada remaja. Melihat fenomena diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengalaman kelahiran anak pertama pada ibu muda di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi gambaran langkah apa yang harus dilakukan oleh tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk usaha bersama-sama melakukan pendampingan langsung dan tidak langsung terutama kepada ibu dengan usia remaja dan lingkungan sekitar agar kesehatan ibu dan bayi dapat seoptimal mungkin.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan desain riset fenomenologi deskriptif menggunakan pedoman wawancara berisi beberapa pertanyaan terbuka untuk menggambarkan secara penuh dari pengalaman hidup ibu muda yang melahirkan anak pertamanya (Polit & Beck, 2012). Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari sampai April 2017 di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara. Teknik sampling yaitu *snowball sampling*.

Partisipan dalam penelitian ini adalah tujuh orang ibu dengan usia muda melahirkan anak yang pertama. Kriteria sampel dari penelitian ini yaitu; ibu muda dengan batasan usia 15-20 tahun pada saat melahirkan anak pertama kali secara normal atau dengan seksio sesar, sehat mental, dapat berbahasa Indonesia, bersedia menceritakan pengalamannya, dan tinggal di Kelurahan Kaliabang Tengah Bekasi Utara.

Wawancara yang dilakukan menggunakan semi terstruktur dengan menggunakan pertanyaan terbuka, saat wawancara partisipan dimotivasi untuk berbicara dengan bebas tentang pengalamannya melahirkan pada usia muda atau remaja. Lamanya wawancara dilaksanakan selama 45 menit sampai 1 jam dan dianalisa menggunakan teknik Colaizzi.

HASIL

Peneliti membahas mengenai tema-tema yang dihasilkan dari proses analisa yang mengacu pada tujuan penelitian. Berdasarkan pengalaman ibu muda yang melahirkan pertama kali, yakni emosi yang dialami ibu muda saat melahirkan, kendala yang dihadapi, upaya dalam menghadapi kendala dan konsekuensi menjadi ibu baru serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak.

Emosi yang dialami ibu muda saat melahirkan

Perasaan ini diungkapkan seperti berikut.

"Takut. Orang baru pertama kali lahiran. Bisa nggak nih gua ngelahirin anak ya ..., ... Khawatir. Takut kenapa-napa ya.." (I1, I4, I7)

"...ketakutan setiap ada orang yang mau gendong anakku termasuk sama orang tua sendiri." (I6)

Perasaan Positif, setelah melahirkan barulah timbul perasaan bahagia karena di usia remaja sudah memiliki seorang anak. Berikut ungkapan perasaan positif seperti: *"Perasaan hatinya sih senenglah punya anak baru ya istilahnya.*

Baru anak pertama" (I2, I6, I7)

"Rasanya sih seneng, bahagia lah...,... Ya gitulah pokoknya seneng aja, happy, bahagia..." (I3, I5)

Kendala ibu muda dalam merawat bayi

Empat dari tujuh informan mengatakan merasa kesulitan untuk merawat bayi saat sakit. Selain itu, dua dari tujuh informan mengungkapkan tidak mengerti untuk

untuk melakukan perawatan bayi. Ungkapan informan seperti:

"Lagi sakit ya.. Kalo dia lagi sakit, saya bingung.." (I2, I7)

"Mungkin pusing-pusingnya tuh kalo dia lagi sakit kali ya.. Sakit tuh, dia rewel.." (I4, I5)

"...apalagi saya dulu gak punya pengalaman tuh jadi begonya kan gak tau, gak ngerti kayak apa kan.." (I2)

"Gak ngerti pas sakit harus di gimanain dulu sebelum ke dokter apa lagi kalo demam tengah malem.." (I6)

Upaya mengatasi kendala yang dihadapi ibu muda

Meminta bantuan orang yang berpengalaman, sebanyak tiga dari tujuh orang informan mengatakan meminta bantuan pada orang yang lebih berpengalaman untuk mengatasi kendala yang dihadapi, dengan ungkapan informan seperti:

"Ya itu numpang dulu ama emak hehe.. Emak yang beliin..." (I1)

*"Ya dititip hehe. Nih ma titip nih si *** hehe.."* (I3)

"Serahin bayinya ke mertua biar mertua yang nanganin.." (I6)

Ungkapan yang diberikan informan dalam kendala yang dihadapi adalah ASI yang tidak mencukupi dengan pernyataan berikut:

"ASI saya gak bagus, kurang.." (I2)

"... ASInya gak keluar.." (I5)

"... dikasih makan pisang. Trus sama air susunya ditambah tajin, yang masakan air rebusan itu, diambil, dicampur di susu.." (I3)

Memberi kenyamanan untuk bayi, adalah satu usaha untuk menghadapi kendala yang dihadapi seperti:

"Diajak keluar, diajak jalan-jalan ya gitu kalo aku.." (I4)

"Iya di gendong, diajak main, keluar gitu, nyari-nyari angin lah keluar.., ... setel-setel musik kek apa.. Bayi kan ada kaset khusus bayi, nah yang kayak gitu.." (I5)

"... bikin suasana yang tenang dan juga bisa di pijat-pijat.." (I7)

Konsekuensi menjadi ibu baru

Ungkapan informan seperti:

"Jadi gak bisa maen.., ..Ga bisa kemana mana, repot. Iya gabisa ketemu temen-temen, gabisa maen, gabisa kayak orang-orang gitu.." (I1); *"Trus kerepotan kan, masa mo main bawa-bawa anak kemana mana..."* (I3)

Partisipan ada yang mengungkapkan hanya

terfokus untuk mengurus anak saja, dengan ungkapan:

"Paling hambatannya ya kerjaan ajalah jadi gak bisa begitu begini.. fokus ke dia jadi kita ngurus dia aja. Paling itu ya, kerjaannya gak kepegang udah..." (I1, I2, I6)

Dukungan Ibu Muda

Berikut ungkapan partisipan yang mendukung:

"Semua keluarga dapet dukungan. Hehee.. Alhamdulillah.." (I2); *"Pasti dari keluarga.."* (I4); *".. yah semua sih, sodara juga.."* (I2, I4, I7); *"...dari orang tua..."* (I5, I7); *"...bapak sama mama tiri aku"* (I6); *"Terus diajarin sama emak.."* (I1); *"Ada mama yang bantu"* (I2, I7); *"Dukungan.. dari mama. Pas lahiran juga kan ditemenin mama. Yang megangin mama.."* (I3); *"Suami pasti ya"* (I4); *"...dari suami..."* (I5, I7); *"Dari temen-temen ada..."* (I1, I2, I4, I5, I7); *"...dari tetangga juga ngomong kayak gitu"* (I1, I7); *"...tetangga, lingkungan sekitar juga banyak.."* (I5, I6)

Partisipan menerima dukungan secara langsung berupa semangat, informasi, dan nasihat. Berikut adalah ungkapan partisipan yang menerima dukungan tersebut.

"...ngomong langsung, selamat ya udah jadi ibu, banyak berubah gitu, bisa ngurus anak, jadi ibu yang baik ya kayak gitu.." (I3, I5, I6)

"selalu memberi nasihat kebaikan kepada saya.." (I5, I6, I7)

"Ngomong sih.. Pas lagi liat bayinya, dia ngomongnya katanya,, semangat ya. Udah jangan nangis mulu. Kan pas ada orang ngeliat nangis mulu yak.." (I1)

"Paling nyemangatin.." (I4)

Dukungan berupa materi berupa barang kado diungkapkan lima dari tujuh informan dan satu dari tujuh orang informan mengungkapkan mendapat dukungan berupa uang.

"...ada yang ngasih kado.." (I1, I2, I3, I7)

"ada yang ngasih itu juga apa, barang-barang ya kayak gitu.." (I5)

"Ada yang ngasih uang sih pas ngeliat bayi.." (I1)

PEMBAHASAN

Emosi yang dialami oleh ibu muda, berupa kecemasan yang dihadapi calon ibu baru dapat berupa ketakutan, gelisah terhadap persalinan, cemas terhadap kemungkinan yang akan terjadi saat melahirkan (Agustiningsih, 2013). Kecemasan secara emosional pada ibu baru terjadi usia yang

masih remaja dan belum adanya kematangan secara emosional (Agustiningsih, 2013). Perasaan negatif lain yang dirasakan ibu muda yaitu sedih. Emosional yang dirasakan ibu remaja saat memiliki anak adalah perasaan ketidakbahagiaan, cemas, kecewa, kesedihan, merasa harga diri rendah, kurang percaya diri dan perasaan bersalah (Dayati, 2017). Selain itu terdapat perasaan sedih, kecewa dan kesal. Ketakutan yang terjadi karena pengalaman melahirkan tidak sesuai dengan harapan ibu (Nilsson, et al. 2013). Emosi sedih yang dirasakan ibu muda karena kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi proses persalinan yang membuat ibu merasa tidak siap pada persalinannya.

Perasaan positif dapat berdampak pada ibu yang memiliki anak di usia muda (Butler, et al. 2010). Beberapa ibu muda menggambarkan bagaimana perannya menjadi seorang ibu dapat memberikan rasa kebanggaan dan prestasi yang luar biasa. Pertama kali menjadi ibu memiliki rasa kebahagiaan yang tidak dapat diungkapkan terjadi ketika bayi sudah tidak berada dalam tubuh atau terlepas dan rasa nyeri menghilang (Nilsson, et al. 2103). Ibu yang menjalani persalinan dengan tenang atau tidak panik dapat memberikan perasaan positif setelah melahirkan sehingga keinginan ibu untuk mencapai perannya sebagai seorang ibu meningkat.

Kendala ibu muda dalam merawat bayi disebabkan karena kurang pengetahuan, merupakan penyebab dari kendala yang dirasakan oleh ibu remaja ialah kesulitan merawat bayi seorang diri, harus begadang sendirian sehingga ibu merasa capek dan stress jika anak dalam kondisi sakit (Santy, 2011). Penting untuk mempersiapkan menjadi orang tua.

Meskipun ibu remaja ingin menjadi ibu yang baik, seringkali tidak mencari informasi tentang perawatan dan perkembangan bayi (Murray & McKinney, 2014). Ibu muda dengan usia remaja yang memiliki pengetahuan kurang akan merasa kebingungan untuk merawat bayinya saat sakit sehingga perlu bimbingan langsung dari seseorang yang sudah memiliki pengetahuan dan pengalaman.

Tidak dapat menyusui, salah satu tantangan untuk menyusui yang dihadapi seorang ibu adalah kurangnya suplai air susu (Jia choo & Ryan, 2016). Salah satu masalah menyusui adalah ibu yang beranggapan jika suplai air susunya kurang (Talbert, et al.

2016). Tantangan dan dukungan untuk menyusui pada periode awal setelah kelahiran adalah tidak mengerti teknik, pentingnya dukungan dari ibu mereka dan pasangan sendiri, mencari bantuan dan dukungan dari masyarakat luas. Ada hubungan antara asupan gizi dengan produksi ASI ibu yang menyusui bayi umur 0-6 bulan. Ibu tidak dapat menyusui karena kurangnya pengetahuan ASI seperti posisi dan perlekatan saat menyusui yang dapat meningkatkan produksi AS (Permatasari, 2015). Penting, informasi diberikan minimal dua kali selama masa kehamilan di trimester ketiga.

Upaya mengatasi kendala yang dihadapi salah satu upaya yang dilakukan ibu muda dalam mengatasi kendala yaitu meminta dukungan (Akmalia, 2013). Kurangnya pengalaman dalam mengatasi kendala sehingga ibu muda memilih untuk mengandalkan mama atau mertua untuk menangani bayinya.

Pemberian makanan padat dapat membantu bayi tidur sepanjang malam merupakan hal yang tidak dibenarkan (Lowdermilk, et al. 2016). Pengenalan makanan padat sebelum bayi berusia empat sampai enam bulan dapat menyebabkan pemberian makanan yang berlebihan dan menurunkan asupan ASI atau susu formula. Selain itu, bayi tidak dapat menyatakan perasaan kenyang seperti anak yang lebih besar yang dapat memutar kepalanya.

Kurangnya pengetahuan ibu akan perkembangan bayinya dapat mempengaruhi pemberian perawatan yang salah untuk bayi. Berbagai teknik untuk mendiamkan bayi, diantaranya; menggendong bayi dengan kain penggendong, berjalan-jalan keluar dengan kereta dorong atau mengayunkan bayi, menepuk-nepuk dan menggosok punggung bayi sambil menggoyangkan bayi, dan mendengarkan suara-suara untuk menenangkan bayi (Lowdermilk, et al. 2016). Ibu muda melakukan hal yang tepat untuk menenangkan bayi ketika anak rewel karena pengalaman dalam keluarga dan di masyarakat.

Salah satu konsekuensi menjadi ibu baru adalah tidak dapat bermain seperti yang diungkapkan dua dari tujuh informan dalam penelitian ini. Ibu muda masih berperilaku sebagai remaja pada umumnya seperti; jalan-jalan, meninggalkan rumah, pergi nonton, dan shopping (Santy, 2011). Peneliti lain mengungkapkan hal yang sama dimana ibu

remaja ingin untuk melakukan hal yang dilakukan teman sebayanya seperti *traveling* (Sriyasad, et al. 2013). Ibu remaja merasa frustrasi karena sebagian besar waktunya digunakan untuk merawat bayi (DeVito, 2010). Ibu dengan usia remaja masih sulit untuk beradaptasi pada perannya menjadi seorang ibu sehingga sering tidak menyadari ada dua peran yang dijalani. Pentingnya pendampingan dari keluarga dan lingkungan membuat ibu muda ini dapat menjalani perannya.

Partisipan mengungkapkan mendapat dukungan dari keluarga terutama suami, orang tua, mertua, kakak, adik, tetangga, teman selama merawat bayi di rumah. Dukungan dari suami dan lingkungan sekitarnya jarang didapat oleh ibu muda (Watts, et al. 2015). Dukungan ibu *single parent* lebih banyak didapat dari keluarga seperti orang tua, nenek, bibi, paman, dan mertua (Santy, 2011). Dukungan oleh teman sebaya dapat mempengaruhi ibu seperti memiliki koneksi sosial, merasa didengar, dan meningkatkan kepercayaan diri (McLeish & Redshaw, 2017).

Pemberi dukungan baik internal seperti keluarga dan suami atau eksternal seperti teman sebaya dan tetangga dapat membuat ibu muda merasa diakui keberadaannya dan membantu ibu meningkatkan rasa percaya diri. Jenis dukungan, dukungan yang diterima ibu berupa dukungan langsung, informasi, materi, dan nasehat, termasuk nasihat dari suami, ibu, mertua sebagai dukungan (DeVito, 2010 dan Santy, 2011). Memberikan semangat dan pujian terhadap usaha yang dilakukan ibu dapat meningkatkan rasa percaya diri orang tua. Ketersediaan dukungan sosial dari keluarga, suami, dan sanak saudara dapat berupa bantuan secara fisik, emosional, dan dukungan finansial, dapat membantu mengurangi *stress* dan kelelahan pada ibu remaja (Sriyasad, et al. 2013). Dukungan yang adekuat baik secara langsung dan tidak langsung untuk ibu remaja dapat membantu meningkatkan dan mempertahankan kepercayaan diri ibu dalam fase ini, terutama dalam hal merawat bayinya.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah hanya menggunakan satu wilayah yaitu kaliabang, Bekasi sehingga pernyataan responden hanya berdasarkan satu budaya, sehingga memiliki kemiripan dalam kendala yang dihadapi dan upaya yang dilakukan.

Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi berbagai budaya di Indonesia sehingga dapat diketahui kendala dan upaya yang dilakukan para ibu remaja dalam menghadapi kehamilan dan perawatan bayi baru lahir.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Emosi yang dirasakan ibu muda saat melahirkan yaitu perasaan positif dan perasaan negatif. Perasaan positif yang dimaksud yaitu adanya rasa senang, sedangkan perasaan negatif yang dialami ibu muda yaitu adanya rasa takut dan sedih. Perasaan tersebut akan mempengaruhi Ibu muda ini dalam menghadapi kendala yang dihadapi. Kendala yang utama dirasakan adalah merawat bayinya ketika sakit dan tidak dapat menyusui bayi karena ASI tidak keluar. Konsekuensi menjadi ibu baru adalah harus menjadi role model menjadi ibu, dengan keterbatasan dapat dijalani seoptimal mungkin. Pengetahuan dan dukungan diperlukan untuk mengatasi kendala tersebut. Ibu muda mengatasi kendala tersebut dengan meminta bantuan orang yang berpengalaman seperti mama atau mertua, memberi makanan tambahan, dan memberi kenyamanan untuk bayi seperti diajak main, diberi musik bayi, dan dipijat.

Saran

Penting artinya pendampingan dari tenaga kesehatan dan kader posyandu untuk melakukan kunjungan rumah sehingga kendala yang dihadapi mendapatkan solusi yang tepat. Promosi kesehatan mengenai kesehatan reproduksi remaja di SMA dan lingkungan sekitar sehingga dapat menekan angka kehamilan pada remaja. Pentingnya pendampingan untuk ibu dengan usia remaja dengan mempersiapkan keluarga agar dapat memberikan dukungan yang adekuat, dan membantu ibu dalam proses perawatan bayi.

KEPUSTAKAAN

- Agustini, N. A. (2013). *Kecemasan Calon Ibu Baru Pada Pernikahan Dini*. Diakses dari [diligib.uin-suka.ac.id](http://uin-suka.ac.id)
- Akmalia. (2013). *Pengelolaan Stres Pada Ibu Single Parent*. Diakses dari <http://jurnal.unimus.ac.id/index.php/JKA/article/download/900/954>.

- Aspirations of Younger Mothers*. Diakses dari www.dss.gov.au.
- Dayati, D. A. (2017) *Kemandirian dan Penyesuaian Diri Remaja yang Menjadi Orang Tua Tunggal di Yayasan Kharisma Pertiwi*. Diakses dari ejournal.psikologi.fisip-unmul.ac.id.
- DeVito, J. (2010). *How Adolescent Mothers Feel About Becoming A Parent, The Journal of Perinatal Education Vol. 19 No. 2*. Diakses dari https://www.researchgate.net/publication/50227892_How_Adolescent_Mothers_Feel_About_Becoming_a_Parent.
- Jia Choo, P., & Ryan, K. (2016). A qualitative study exploring first time mothers' experiences of breastfeeding in Singapore. *Proceedings of Singapore Healthcare*, 25(1), 5-12.
- Lestari, H. (2011). *Kesehatan Reproduksi Panduan Mahasiswi*. Jakarta: Yayasan Pendidikan Kesehatan Perempuan.
- Lowdermilk, D. L., Shannon E. P., Kitty C., & Kathryn R. A. (2016). *Maternity and Women's Health Care*. USA: Elsevier.
- McLeish J., & Redshaw M. (2017). Mothers Accounts Of The Impact On Emotional Wellbeing Of Organized Peer Support In Pregnancy And Early Parenthood: A Qualitative Study, *BMC Pregnancy and Childbirth* 17:28. DOI 10.1186/S12884-017-1220-0.
- Murray, S. S., & McKinney, E. S. (2014). *Foundations of Maternal-Newborn and Women's Health Nursing (6th ed)*. USA: Elsevier.
- Nilsson L., Thorsell T., Wahn E. H., & Ekstrom A. (2013). *Factors Influencing Positive Birth Experiences of First-Time Mothers*, *Hindawi Publishing Corporation Nursing Research and Practice*, 341924. Diakses dari <http://dx.doi.org/10.1155/2013/341924>.
- Permatasari, E. (2015). *Hubungan Asupan Gizi dengan Produksi ASI pada Ibu yang Menyusui Bayi Umur 0-6 Bulan di Puskesmas Sewon I Bantul Yogyakarta*. Diakses dari opac.unisayogya.ac.id.
- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing Research: Appraising Evidence for Nursing Practice (9th ed)*. Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins
- Santy, F. N. (2011). *Pengalaman Remaja Perempuan Single Parent Menjalani Peran Baru Sebagai Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Panjang Kota Bandar Lampung*. Diakses dari lib.ui.ac.id.
- Sriyasa, A., Akerlind I., & Akhavan S. (2013). *Childrearing Among Thai First-Time Teenage Mothers, The Journal of Perinatal Education*, 22. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov>
- Talbert, A. W., Ngari M., Tsofa B., Mramba L., Mumbo E., Berkley J. A., & Mwangome M., (2016). *When You Give Birth You Will Not Be Without Your Mother:*
- Ybarra, M. L., Rosario, M., Saewyc, E., & Goodenow, C. (2016). Sexual behaviors and partner characteristics by sexual identity among adolescent girls. *Journal of Adolescent Health*, 58(3), 310-316.
- Watts, M. C. N. C., Pranee L., & Celia M., (2015). *Early Motherhood: A Qualitative Study Exploring The Experiences of African Australian Teenage Mothers in Greater Melbourne Australia*, *BMC Public Health* 15:873. Diakses dari <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC4566485/>.
- World Health Organization. (2016). *Adolescent Health*. Diakses dari www.who.int/topics/adolescent_health/en/.